



**PENGARUH PEMAHAMAN DAN PEMANFAATAN APLIKASI  
KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA SKPD KOTA SAWAHLUNTO**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jurusan Akuntansi Syariah  
(S. Akun) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

**SINTA PERTIWI**  
**NIM : 1730403093**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2021 M/ 1443 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Pertiwi  
Nim : 1730403093  
Jurusa : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMAHAMAN DAN PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SKPD KOTA SAWAHLUNTO” adalah benar karya sendiri dan bukan hasil plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saat buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 20 Agustus 2021  
Saya yang menyatakan,



**Sinta Pertiwi**  
NIM.1730403093

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal skripsi atas nama Sinta Pertiwi, NIM 1730403093, dengan judul: **PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SKPD KOTA SAWAHLUNTO**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

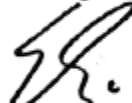
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



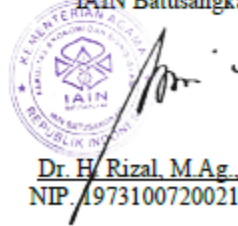
Yeni Melia, SE., MM  
NIP. 198505052015032005

Batusangkar, 30 Juli 2021  
Pembimbing,



Elsa Fitri Amran, S.E., M.Si  
NIP. 198706202019032009




Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
IAIN Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP. 197310072002121001


#### PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh Sinta Pertiwi, NIM. 17 3040 3093, dengan judul "PENGARUH PEMAHAMAN DAN PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SKPD KOTA SAWAHLUNTO" telah di ujikan dalam sidang *Munqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari kamis tanggal 12 Agustus 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi(S. Akun) Strata Satu (S1) pada jurusan Akuntansi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Elsa Fitri Amran, S.E.,M.Si NIP.198706202019032009	Ketua/ Pembimbing		18/08/2021
2	Nasfizar Guspendri, SE., M.Si NIP.197508232003121004	Anggota/ Penguji		20/08/2021
3	Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM NIP.-	Anggota/ Penguji		20-08-2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri  
Batusangkar



  
Dr. H. Rizal M. Ag. CRP  
NIP. 197310072002121001

## ABSTRAK

SINTA PERTIWI, NIM 1730403093. Judul skripsi “**Pengaruh Pemahaman dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kota Sawahlunto**”. Jurusan Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh Pemahaman Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kota Sawahlunto, 2) Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kota Sawahlunto, 3) Pengaruh Pemahaman dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kota Sawahlunto.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan *survey* yang memakai pendekatan kuantitatif. Sampel 52 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis dokumen. Peneliti mengolah data dengan rumus statistic dan bantuan SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} 4,799 > t_{tabel} 2,011$ . Pemanfaatan Aplikasi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} 2,817 > t_{tabel} 2,011$ . Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman dan pemanfaatan aplikasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto yakni dengan perolehan  $F_{hitung} 28,145 > F_{tabel} 3,18$ . Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pemahaman dan pemanfaatan aplikasi keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto sebesar 51,6%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinan sebesar 0,516 (51,6%). Berdasarkan hasil uji t, nilai  $t_{hitung}$  pemahaman lebih besar daripada pemanfaatan aplikasi keuangan ( $4,799 > 2,817$ ) yang berarti pemahaman berpengaruh lebih besar dari pada pemanfaatan aplikasi keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto.

Kata kunci: *Pemahaman, Pemanfaatan Aplikasi Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan, SKPD Kota Sawahlunto.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Dan Luaran Penelitian .....	8
G. Defenisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. Pemahaman .....	11
a. Pengertian Pemahaman .....	11
b. Pengertian Akuntansi .....	12
c. Proses Akuntansi.....	13
d. Tujuan Akuntansi .....	14
e. Indikator Pemahaman.....	14

2. Pemanfaatan Aplikasi Keuangan. ....	15
a. Pengertian Pemanfaatan Aplikasi Keuangan. ....	15
b. Tujuan sistem informasi manajemen keuangan daerah. ....	16
c. Output yang dihasilkan aplikasi SIMDA. ....	16
d. Indikator pemanfaatan aplikasi keuangan. ....	17
3. Kualitas Laporan Keuangan ....	18
a. Pengertian Laporan Keuangan ....	18
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.....	19
c. Tujuan Laporan Keuangan ....	21
d. Pengguna Laporan Keuangan ....	23
e. Komponen-Komponen Laporan Keuangan ....	23
f. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan ....	28
<b>B. KAJIAN PENELITIAN RELEVAN .....</b>	<b>29</b>
<b>C. KERANGKA BERPIKIR .....</b>	<b>31</b>
<b>D. HIPOTESIS .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi Dan Sampel .....	33
D. Jenis Dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Variabel Penelitian .....	40
G. Teknik Pengujian Instrumen .....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Pemerintahan Kota Sawahlunto .....	47
1. Sejarah Kota Sawahlunto .....	47
2. Visi Dan Misi Kota Sawahlunto .....	50
3. Letak Geografis Kota Sawahlunto .....	50
B. Profil Responden.....	51

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender .....	52
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	52
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja.....	53
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Terakhir .....	53
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	54
6. Uji TCR.....	55
C. Pengujian Instrumen.....	57
1. Uji Validitas .....	57
2. Uji Reliabilitas .....	60
D. Analisis Data .....	61
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Multikolinearitas .....	63
3. Uji Heterokedastisitas .....	64
4. Uji Regresi Linear Berganda.....	65
5. Uji Hipotesis .....	67
6. Koefisien Determinasi.....	72
E. Pembahasan.....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi Penelitian.....	74
C. Saran.....	75



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama SKPD Dan Jumlah Responden.....	35
Tabel 3.2 Skor Kuesioner.....	39
Tabel 3.3 Tingkat Capaian Responden .....	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner.....	40
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender Jenis Kelamin Responden.....	52
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	52
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja.....	53
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Terakhir .....	53
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	54
Tabel 4.6 Uji TCR Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi .....	55
Tabel 4.7 Uji TCR Variabel Pemahaman Akuntansi .....	55
Tabel 4.8 Uji TCR Variabel Kualitas Laporan Keuangan .....	56
Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Pemahaman.....	58
Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Aplikasi Keuangan.....	59
Tabel 4.11 Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan .....	59
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman.....	60
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Aplikasi Keuangan .....	61
Tabel 4.14 Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	61
Tabel 4.15 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	62
Tabel 4.16 Uji Asumsi Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.17 Uji Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 4.18 Hasil Uji T $X_1$ Terhadap Y .....	67
Tabel 4.19 Hasil Uji T $X_2$ Terhadap Y .....	68
Tabel 4.20 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot .....	62
Gambar 4.2 Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas.....	65

## LAMPIRAN

Surat Tugas Bimbingan Skripsi. ....	77
Surat Izin Penelitian Dari Kampus.....	78
Surat Penelitian Dari Pemerintah Kota Sawahlunto. ....	79
Pertanyaan Kuesioner.....	80
Hasil Kuesioner 52 Responden. ....	90
Uji Validitas. ....	98
Uji Reliabilitas. ....	105
Uji Asumsi Klasik.....	105
Uji Regresi Linear Berganda.....	107
Uji T. ....	107
Uji F. ....	108
Uji Determinasi(R <sup>2</sup> ).....	108
Dokumentasi BPKAD.....	109
Dokumentasi Dinas Perhubungan. ....	109
Dokumentasi Kecamatan Lembah Segar. ....	110
Dokumentasi Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja. ....	110
Dokumentasi Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran ....	111
Dokumentasi Kecamatan Silungkang ....	111
Dokumentasi Kecamatan Talawi ....	112
Dokumentasi Sekretariat Daerah.....	112
Dokumentasi Dinas Parawisata.....	113
Dokumentasi Badan Perencanaan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah ....	113
Dokumentasi Inspektorat ....	114
Dokumentasi Dinas Sosial ....	114
Dokumentasi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan ....	115
Dokumentasi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil ....	115

Dokumentasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan .....	116
Dokumentasi Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Penanggulangan BencanaDaerah .....	116
Dokumentasi Kecamatan Barangin.....	117
Dokumentasi Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	117
Dokumentasi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan .....	118
Dokumentasi Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang.....	118
Dokumentasi Sekretariat DPRD .....	119
Dokumentasi Dinas Pendidikan .....	119
Dokumentasi Dinas Perumahan, Pemukiman, Pertanahan Dan Lingkungan Hidup .....	120
Dokumentasi RSUD.....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik, mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Agar terwujudnya tata kelola yang baik, pemerintah daerah harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas, dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi yang berkualitas. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas itu harus memenuhi karakteristik relevan, dapat dibandingkan, andal, dan dapat dipahami (Tiya, 2020).

Pelaporan keuangan harus mempertimbangkan kebutuhan para pengguna dan keputusan yang telah ditentukan. Oleh karena itu laporan keuangan suatu Pemerintahan Daerah (PEMDA) harus memenuhi kebutuhan pengguna yang menginginkan transparansi dan akuntabilitas atas pengelolaan keuangan publik untuk berbagai kepentingan pengguna salah satunya penggunaan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemerintah sudah seharusnya meningkatkan kualitas laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak. Peningkatan kualitas laporan keuangan dimaksudkan agar dapat meningkatkan kredibilitasnya, menyajikan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pemakai, dan pada

gilirannya akan dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah.(Zulfa, 2017)

Penyelenggaraan *good governance* dapat terjadi jika tiga prinsip dasar yang meliputi transparansi, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas telah terpenuhi. Penyampaian informasi keuangan saja belum cukup untuk menciptakan *good governance* di Indonesia. Hal ini dikarenakan penyampaian informasi keuangan tersebut hanya dapat memenuhi prinsip akuntabilitas saja dan belum memenuhi prinsip transparansi serta partisipasi masyarakat. Dengan demikian, informasi keuangan pemerintah juga perlu dipublikasikan kepada masyarakat luas agar dapat memenuhi prinsip transparansi dan partisipasi masyarakat.(Sofyani, 2016)

Salah faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu, pemahaman. Pemahaman juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas suatu laporan keuangan daerah, karena untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan orang-orang yang berkompeten. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.(Purwanti, 2014)

Sumber daya manusia merupakan kunci dari keberhasilan suatu instansi atau perusahaan karena sumber daya manusia pada suatu instansi memiliki nilai yang tinggi disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai

tujuannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu kompetensi SDM merupakan salah satu faktor utama demi terwujudnya output yang berkualitas, dalam hal ini laporan keuangan pemerintah daerah. Agar penyusunan laporan keuangan daerah sesuai dengan SAP yang berlaku, maka perlu diperhatikan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dengan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, seperti pemahaman akan SAP(Nasrudin, 2010).

Pemahaman seseorang dalam penyajian laporan keuangan sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas dan bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan. Selain dituntut untuk paham dalam menyajikan laporan keuangan, seseorang tentunya juga harus paham bagaimana cara penyajian pelaporan keuangan dalam suatu sistem informasi akuntansi yang digunakan pemerintah. Karena dalam dunia pemerintahan, setiap bagian harus diisi oleh orang yang tepat. Begitu juga pada bagian keuangan yang harus diisi oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam memahami akuntansi dan ilmu-ilmu keuangan yang terkait lainnya.

Selain pemahaman, faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan aplikasi keuangan. Pemanfaatan aplikasi keuangan yang dimaksud disini yaitu aplikasi yang digunakan dalam membantu pembuatan laporan keuangan agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh para pengguna dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya aplikasi keuangan yang digunakan pemerintah dapat memudahkan lembaga pemerintah dalam proses data untuk pencatatan laporan keuangan. Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif di dalam pemerintahan sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh *Good Governance*

Pada umumnya tujuan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi pada instansi pemerintah lebih menekankan pada tingkat pengurangan kesalahan dalam memproses transaksi yang selama ini

dilakukan secara manual dan memberikan informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan, sehingga memberikan dampak yang luar biasa mengingat instansi pemerintah merupakan sektor publik yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal dan dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi yang handal. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan (Zulfa, 2017).

Aplikasi yang digunakan pemerintah Kota Sawahlunto dalam membantu pembuatan laporan keuangan adalah Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA). SIMDA merupakan program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah daerah dari tingkat provinsi kabupaten/kota sampai tingkat kecamatan dan kelurahan. Dengan adanya SIMDA diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangannya lainnya secara lebih komprehensif yang meliputi informasi mengenai posisi keuangan daerah, kondisi kinerja keuangan, dan akuntabilitas pemerintah daerah.

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan Dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah antara lain dapat dipahami (*Understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Apabila informasi yang terdapat didalam laporan keuangan pemerintah daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, berarti pemerintah daerah mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah



tersebut. Adapun komponen laporan keuangan terdiri dari 1) Laporan Realisasi Anggaran; 2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL); 3) Neraca; 4) Laporan Arus Kas; 5) Laporan Operasional; 6) Laporan Perubahan Ekuitas; 7) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Hubungan Pemahaman dan Pemanfaatan aplikasi keuangan sangatlah erat dengan Kualitas Laporan Keuangan. Kualitas laporan untuk suatu instansi pemerintah sangatlah penting, dimana laporan keuangan pemerintah akan disajikan untuk masyarakat. Untuk membuat sebuah laporan keuangan yang berkualitas kuncinya ada pada seorang akuntan yang ditunjuk untuk membuat sebuah laporan keuangan, seorang yang membuat laporan keuangan harus mengerti tentang bagaimana cara pemanfaatan sistem informasi atau aplikasi keuangan yang digunakan dalam membantu pembuatan laporan keuangan dan orang tersebut juga harus paham tentang bagaimana cara penyajian laporan keuangan pada aplikasi yang digunakan tersebut. Jika seseorang tersebut tidak pandai memanfaatkan teknologi yang ada dan orang tersebut juga tidak mengerti atau tidak paham tentang penyajian laporan keuangan maka laporan keuangan yang dibuat menjadi kurang berkualitas atau bahkan tidak berkualitas.

Pemerintahan Kota Sawahlunto terdiri dari dua puluh enam SKPD. Setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di kota sawahlunto tentunya mempunyai laporan keuangannya masing-masing, dan laporan tersebut juga akan digunakan sebagai acuan dalam pelaporan keuangan ditingkat pemerintah Kota Sawahlunto. Saat ini SKPD telah memanfaatkan teknologi informasi yang menghasilkan suatu sistem informasi, dimana menyediakan informasi mengenai keuangan daerah yang dapat diakses, dikelola dan didayagunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas.

Berdasarkan wawancara awal di Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BARENLITBANGDA) bersama bendahara pengeluaran ibu Sri Wahyuni. Kendala yang sering dialami oleh

pengelola Sistem Informasi Akuntansi di BARENLITBANGDA adalah jaringan, sehingga menimbulkan keluhan bagi orang yang sedang mengoperasikan sistem tersebut. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas SKPD Kota Sawahlunto menggunakan aplikasi SIMDA sebagai aplikasi keuangan dalam pembuatan laporan keuangan. Aplikasi ini hanya sebagai alat bantu dalam pembuatan laporan keuangan karena belum adanya aplikasi khusus dalam pembuatan laporan keuangan. SIMDA merupakan program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah daerah dari tingkat provinsi kabupaten/kota sampai tingkat kecamatan dan kelurahan. Dengan adanya SIMDA diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangannya lainnya secara lebih komprehensif yang meliputi informasi mengenai posisi keuangan daerah, kondisi kinerja keuangan, dan akuntabilitas pemerintah daerah.

Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu pegawai BPKAD bagian perbendaharaan yaitu Mimi, yang mana dalam penyusunan laporan keuangan BPKAD Kota Sawahlunto disusun oleh satu orang pegawai namun dalam penyajiannya didukung oleh bendahara penerima, bendahara pengeluaran dan bendahara barang. Dilihat dari segi pemahaman dari pegawai yang membuat laporan keuangan BPKAD, adanya pegawai yang belum paham dengan laporan keuangan bahkan orang yang bertugas menyusun laporan keuangan itu sendiri juga ada yang tidak berasal dari jurusan Akuntansi.

Selain berbagai fenomena menyangkut masalah-masalah sistem informasi dalam penyusunan laporan keuangan, fenomena lain yang juga timbul adalah kurangnya pemahaman user ataupun pengguna SIMDA terhadap siklus laporan keuangan pada *software* SIMDA. Kurangnya pemahaman terhadap siklus laporan keuangan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengguna SIMDA atau yang bertugas membuat laporan keuangan tidak berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi, dan juga kurangnya pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan

kemampuan akuntansi dibandingkan dengan pelatihan pengguna SIMDA. Sehingga hanya lebih memahami tahapan-tahapan pengoperasian SIMDA sebagaimana yang diperoleh ketika pelatihan tanpa memahami siklus laporan keuangan pada SIMDA. Dengan kurangnya pemahaman pengguna SIMDA dalam proses pembuatan laporan keuangan berpotensi terjadinya kesalahan penyajian dan penyimpangan-penyimpangan pada laporan keuangan sehingga menyebabkan rendahnya tingkat keterandalan laporan keuangan. (Wawancara, mimi, Februari 2021)

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **”Pengaruh Pemahaman dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kota Sawahlunto”**

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, dapat penulis identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Belum terdapat aplikasi khusus dalam penyusunan laporan keuangan SKPD Kota Sawahlunto
2. Pengoperasian aplikasi keuangan yang sering terkendala jaringan, sehingga tidak termanfaatkan dengan baik.
3. Masih banyaknya pegawai yang kurang berkompeten sesuai dengan pekerjaannya dan kurang paham dalam pembuatan laporan keuangan.
4. Adanya pegawai yang berperan dalam pembuatan laporan keuangantidak berasal dari lulusan Akuntansi
5. Kemampuan keahlian dalam mengoperasikan SIMDA belum merata di setiap SKPD, karena *software* ini juga menuntut agar penggunanya tidak hanya fasih dalam proses penyajian laporan keuangan tetapi juga dalam penggunaan komputer.

## 3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membahas Pengaruh Pemahaman dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan terhadap

Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kota Sawahlunto, hal lain diluar penelitian ini tidak peneliti bahas.

#### **4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Pemahaman terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Kota Sawahlunto.?
3. Bagaimana Pengaruh Pemahaman dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Kota Sawahlunto?

#### **5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Kota Sawahlunto.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Kota Sawahlunto.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Kota Sawahlunto.

#### **6. Manfaat Penelitian dan luaran penelitian**

1. Manfaat penelitian
  - a. Bagi penulis
    - 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
    - 2) Sebagai wadah untuk aplikasi teori-teori yang telah diperoleh di banku perkuliahan dan dijadikan sebagai alat pembahasan.
  - b. Bagi Pihak Akademik
    - 1) Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2) Sebagai tambahan wacana akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi tambahan untuk penelitian dimasa depan, khususnya bagi yang akan melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh pemahaman dan pemanfaatan aplikasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Luaran Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi di Perpustakaan IAIN Batusangkar, selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat diseminarkan nanti dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

**7. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini variabel yang penulis operasionalkan adalah variabel Pemahaman (X<sub>1</sub>) Pemanfaatan Aplikasi Keuangan (X<sub>2</sub>) dan Kualitas Laporan Keuangan(Y), adapun dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X)

a. Pemahaman (X<sub>1</sub>)

Pemahaman yang penulis maksud adalah pemahaman pegawai dalam proses penyajian laporan keuangan pada aplikasi keuangan pemerintah yaitu SIMDA. Tingkat pemahaman dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan pada aplikasi keuangan pemerintah daerah Kota Sawahlunto.

b. Pemanfaatan Aplikasi Keuangan(X<sub>2</sub>)

Pemanfaatan aplikasi keuangan yang penulis maksud adalah seberapa besar manfaat yang dapat diambil oleh pemerintah menggunakan aplikasi keuangan (SIMDA) dalam membantu

pembuatan laporan keuangan agar menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

c. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Kualitas laporan keuangan sebuah instansi tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana instansi menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Untuk membuat sebuah laporan keuangan yang berkualitas kuncinya ada pada seorang akuntan yang ditunjuk untuk membuat sebuah laporan keuangan, seseorang yang membuat laporan keuangan harus mengerti tentang bagaimana cara pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan dan orang tersebut harus juga paham tentang penyajian laporan keuangan pada aplikasi keuangan yang digunakan, jika seseorang tersebut tidak pandai dalam memanfaatkan aplikasi keuangan yang ada dan orang tersebut juga tidak mengerti atau tidak paham maka laporan keuangan yang dibuat menjadi kurang berkualitas atau bahkan tidak berkualitas.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Pemahaman

##### a. Pengertian Pemahaman

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman yang dimaksud merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang penyajian laporan keuangan pada aplikasi keuangan yang digunakan. Tingkat pemahaman ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengihitisan, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi (Putri, 2014)

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah: 282 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

*Artinya: hai orang-orang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya.*

Dalil diatas menjelaskan tentang kewajiban mencatat, bahwasanya setiap transaksi yang tidak dilakukan secara tunai hendaklah dicatat dengan benar. Hubungannya dengan pemahaman dengan dalil ini yaitu terdapat pada kalimat “ hendaklah penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis

menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya”, maka dapat kita pahami bahwa seseorang dalam melakukan sesuatu harus paham terlebih dahulu terhadap apa yang dikerjakannya sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah ada dan harus mengerjakannya dengan benar.

#### **b. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternatif dibidang ekonomi.(Bahri, 2016)

Akuntansi adalah teknologi perangkat lunak. Akuntansi tidak ditunjukkan untuk menerangkan dan meramalkan perilaku variabel–variabel sosial/ekonomis tertentu melainkan untuk mengendalikan variabel–variabel itu guna memperbaiki status ekonomi karenanya status sosial dari prilakunya. Wujud yang lebih konkret dari akuntansi sebagai perangkat lunak adalah bahwa akuntansi merupakan disiplin rekayasa informasi dan pengendalian (kontral) keuangan.(Harahap, 2011)

Pemahaman merupakan proses atau cara seseorang dalam mamahami sesuatu. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan



harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku (Yuliani, 2010).

**c. Proses Akuntansi**

Terdapat 5 proses akuntansi yaitu:

**1) Transaksi**

Transaksi adalah persetujuan jual beli antara satu pihak dengan pihak lain. Dalam hal ini, transaksi yang dimaksud adalah transaksi antara organisasi sektor publik dan pihak lain. Transaksi-transaksi inilah yang nantinya akan dilaporkan dalam laporan keuangan organisasi.

**2) Analisis bukti transaksi**

Dalam setiap transaksi selalu disertai dengan bukti pendukung yang berisi informasi tentang kegiatan transaksi tersebut. Dari bukti transaksi inilah kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar pencatatan.

**3) Mencatat data transaksi**

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dari analisis bukti transaksi tersebut akan dilakukan pencatatan atas transaksi yang telah terjadi. Pencatatan data transaksi dilakukan oleh bendahara dalam jurnal.

**4) Mengelompokkan dan mengikhtisarkan data yang dicatat (*posting*)**

Data yang telah dicatat dan dijurnal akan dikelompokkan ke dalam akun yang sama. Seperti kelompok kas, piutang, utang dan lainnya. Kegiatan ini disebut dengan posting ke buku besar.

**5) Penerbitan laporan**

Selama satu periode akuntansi, transaksi dicatat dan dikelompokkan ke dalam buku besar dan kemudian, berdasarkan catatan tersebut, dibuatlah laporan keuangan yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan

keuangan sektor publik yang telah disusun tersebut kemudian dianalisis untuk menilai kebenaran dan reliabilitasnya (Bastian, 2010).

**d. Tujuan Akuntansi**

Terdapat 2 tujuan akuntansi menurut (Handayani, 2019):

- 1) Memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan ekonomis atas alokasi suatu sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi.
- 2) Memberikan informasi yang memungkinkan bagi manajer untuk melaporkan pelaksanaan tanggungjawab secara tepat dan efektif program dan penggunaan sumber daya yang menjadi wewenangnya dan memungkinkan bagi pegawai pemerintah untuk melaporkan kepada publik atas hasil operasi pemerintah dan penggunaan dana publik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sangat perlunya pemahaman akuntansi termasuk didalamnya penyajian laporan keuangan pada aplikasi yang digunakan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan.

**e. Indikator Pemahaman (X1)**

Seseorang dikatakan paham terhadap proses akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi keuangan yang tersedia serta berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah No.71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah. Dalam laporan keuangan pemerintah daerah terdapat komponen-komponen: (Djanegara, 2017)

- 1) Penyajian laporan realisasi anggaran
- 2) Perubahan saldo anggaran lebih (perubahan SAL)
- 3) Neraca

- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan operasional
- 6) Laporan perubahan ekuitas
- 7) Penyajian CALK

## 2. Pemanfaatan Aplikasi Keuangan

### a. Pengertian Pemanfaatan Aplikasi Keuangan

Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi untuk mengumpulkan, serta memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi dalam rangka mendukung pembuatan suatu keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi (Rohmah, 2020).

Teknologi informasi adalah suatu yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. (Gunaidi, 2017).

SIMDA atau sistem informasi manajemen keuangan daerah adalah suatu sistem informasi yang dibangun, dikembangkan dan digunakan untuk melakukan proses penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) berbasis kinerja, penatausahaan perbendaharaan, penatausahaan kas daerah dan akuntansi pengelolaan keuangan secara otomatis dengan memanfaatkan pengolahan data elektronik. Sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) merupakan aplikasi atau *software* yang diperuntukkan bagi pemerintahan, yang mampu memberi kemudahan untuk meningkatkan kinerja dan informasi secara cepat mengenai fungsi penganggaran, fungsi penatausahaan keuangan daerah, hingga fungsi akuntansi dan pelaporan (Alfiani, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi keuangan yaitu mengambil manfaat dan kegunaan dari teknologi yang digunakan dalam suatu instansi agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan dan tepat waktu serta mampu memberi kemudahan untuk meningkatkan kinerja dan informasi secara cepat mengenai fungsi penganggaran, fungsi penatausahaan keuangan daerah, hingga fungsi akuntansi dan pelaporan

b. Tujuan Sistem informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Tujuan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah ini adalah:

- 1) Membantu pemerintah daerah untuk membangun dan menggunakan sistem informasi keuangan dan kinerja untuk tata kelola yang baik termasuk pengendalian transaksi dan informasi yang memadai.
- 2) Aplikasi Simda dikembangkan bersifat generik/berbagi pakai atau dapat digunakan seluruh pemda sehingga pemda tidak perlu mengembangkan aplikasi serupa dengan sumber daya yang relatif tinggi.
- 3) Menyediakan database mengenai kondisi di daerah yang terpadu baik dari aspek keuangan, aset daerah, kinerja daerah, kepegawaian/aparatur daerah maupun pelayanan publik yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja instansi pemerintah daerah.
- 4) Menghasilkan informasi yang komprehensif, tepat dan akurat kepada manajemen pemerintah daerah. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan seluruh pemangku kepentingan.
- 5) Mempersiapkan aparat daerah untuk mencapai tingkat penguasaan dan pendayagunaan teknologi informasi yang lebih baik.
- 6) Memperkuat basis pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah. (BPKP, 2021)

c. Output yang dihasilkan aplikasi SIMDA

Output yang dihasilkan SIMDA adalah :(Gunaidi, 2017)

- 1) Penganggaran
- 2) Rencana Kerja Anggaran (RKA)
- 3) Dokumen Pelaksana Anggaran (DPA)
- 4) Surat Penyediaan Dana (SPD)
- 5) Penatausahaan
- 6) Surat Permintaan Pembayaran (SPP)
- 7) Surat Perintah Membayar (SPM)
- 8) Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)
- 9) Surat Tanda Setoran (STS)
- 10) Register; dan
- 11) Surat Pengendalian lainnya
- 12) Akuntansi dan Pelaporan
- 13) Jurnal
- 14) Buku Besar
- 15) Buku Pembantu
- 16) Laporan Realisasi Anggaran
- 17) Laporan Arus Kas; dan
- 18) Neraca.

Dari penjelasan teori diatas dari pengertian pemanfaatan aplikasi keuangan sampai output yang dihasilkan aplikasi keuangan (SIMDA), dapat disimpulkan bahwa aplikasi keuangan yang digunakan dalam pemerintah dapat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan. Namun untuk mendapatkan manfaat yang lebih baik dari aplikasi keuangan yang digunakan pemerintah dalam menghasilkan informasi yang berkualitas tentunya tergantung pada pengimplementasian pemerintah dalam menggunakan aplikasi tersebut sebaik mungkin.

d. Indikator Pemanfaatan Aplikasi Keuangan

Indikator pemanfaatan aplikasi keuangan yang digunakan dalam membantu menghasilkan laporan keuangan dapat diukur dengan sebagai berikut:

1) Ketersediaan (*availability*)

Sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan.

2) Keamanan (*security*)

Sistem dilindungi dari akses fisik maupun logis yang tidak memiliki otorisasi. Hal ini akan membantu mencegah:

- a) Penggunaan yang tidak sesuai, pemutar balikan, penghancuran, atau pengungkapan informasi dan *software*.
- b) Pencurian sumber daya sistem.

3) Dapat dipelihara (*maintainability*)

Sistem dapat diubah apabila diperlukan tanpa mempengaruhi ketersediaan, keamanan, dan integrasi sistem.

4) Integrasi (*integrity*)

Pemrosesan sistem bersifat lengkap akurat, tepat waktu, dan diotorisasi, sebuah sistem dikatakan memiliki integrasi apabila dapat melaksanakan fungsi yang diperuntukkan bagi sistem tersebut secara keseluruhan dan bebas manipulasi sistem, baik yang tidak diotorisasi maupun yang tidak disengaja.

### **3. Kualitas Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berkepentingan.(Bahri, 2016)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Dalam Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2006, tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama satu periode. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa kepala daerah bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggungjawab mengelola organisasi. Laporan keuangan daerah merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah. Suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan dapat tercermin dari karakteristik kualitatif (Tiya, 2020, hal. 172).

Menurut Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 pada lampiran II paragraf 51 dan 52, mengatakan bahwa Laporan Keuangan menyajikan dengan wajar laporan realisasi anggaran, Neraca, Laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 pada lampiran II paragraf 50, mengatakan laporan keuangan menyajikan secara lengkap informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan dapat ditempatkan pada lembar muka laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan (Yenni, 2020).

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan keuangan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu:

##### 1) Pemahaman

Pemahaman juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas suatu laporan keuangan daerah, karena untuk menghasilkan

laporan keuangan yang berkualitas diperlukan orang-orang yang berkompeten. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. (Purwanti, 2014)

2) Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah atau Aplikasi Keuangan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa sistem informasi keuangan daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan informasi keuangan daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah.

3) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan.



Prediksi siapa yang bekerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

4) *Peran Internal Auditing*

*Internal auditing* merupakan suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Dengan demikian *internal auditing* membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.

5) *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan dan mengawasi kinerja. (Isthika, 2014)

**c. Tujuan Laporan keuangan**

Secara umum, tujuan dan fungsi laporan keuangan sektor publik adalah sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan dan Pengelolaan Laporan keuangan digunakan untuk memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan dan pihak otorisasi penguasa bahwa pengelolaan sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan lain yang ditetapkan.
- 2) Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif, Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik.
- 3) Perencanaan dan Informasi Otorisasi Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana.

- 4) Kelangsungan Organisasi, Laporan keuangan berfungsi untuk membantu pembaca dalam menentukan apakah suatu organisasi atau unit kerja dapat meneruskan menyediakan barang dan jasa (pelayanan) di masa yang akan datang.
- 5) Hubungan Masyarakat, Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada organisasi untuk mengemukakan pernyataan atas prestasi yang telah dicapai kepada pemakai yang dipengaruhi karyawan dan masyarakat. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi dengan publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.
- 6) Sumber fakta dan gambaran, Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada berbagai kelompok kepentingan yang ingin mengetahui organisasi lebih dalam (Yenni, 2020).

Adapun tujuan lain laporan keuangan pemerintah adalah:

- 1) Memberikan informasi keuangan untuk menentukan dan memprediksi aliran kas, saldo, neraca, dan kebutuhan sumber daya finansial jangka pendek.
- 2) Memberikan informasi keuangan untuk menentukan dan memprediksi kondisi ekonomi suatu unit pemerintahan dan perubahan-perubahan yang terjadi didalamnya.
- 3) Memberikan informasi keuangan untuk memonitor kinerja, kesesuaiannya dengan peraturan perundang-undangan, kontrak yang telah disepakati, dan ketentuan lain yang disyaratkan.
- 4) Memberikan informasi untuk perencanaan dan penganggaran, serta untuk memprediksi pengaruh akuisisi dan alokasi sumber daya terhadap pencapaian tujuan operasional (Samuel, 2019).
- 5) Memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasional.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No. 1 paragraf 10, menjelaskan bahwa:

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

**d. Pengguna Laporan keuangan**

Terdapat sepuluh kelompok pengguna laporan keuangan pemerintah yaitu sebagai berikut(Samuel, 2019):

- 1) Pembayar pajak (*taxpayers*)
- 2) Pemberi dana bantuan (*grantors*)
- 3) Investor
- 4) Pengguna jasa (*fee-paying service recipients*)
- 5) Karyawan/pegawai
- 6) Pemasok (*vendor*)
- 7) Dewan legislatif
- 8) Manajemen
- 9) Pemilih (*voters*)
- 10) Badan pengawas (*oversight bodies*)

**e. Komponen-komponen Laporan keuangan**

Komponen-komponen laporan keuangan sektor publik atau pemerintah terbagi atas:

- 1) Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

LRA menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, pusat/daerah, yang menggambarkan antara perbandingan anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung oleh LRA terdiri dari pendapatan-LRA, belanja, transfer dan pembiayaan. Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a) Pendapatan-LRA, adalah penerimaan oleh bendahara umum negara/bendahara umum daerah atau oleh entitas pemerintah

lainnyayang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- b) Belanja adalah semua pengeluaran oleh bendahara umum negara/bendahara umum daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
  - c) Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
  - d) Pembiayaan (*financing*) adalah setiap penerimaan atau pengeluaran yang tidak berpengaruh pada kekayaan bersih entitas yang perlu dibayar kembali dan akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya. Pada penganggaran pemerintah, pembiayaan terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman dan hasil investasi. Pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal oleh pemerintah.
- 2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL)

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih menyajikan informasi kenaikan atau penurunan saldo anggaran lebih tahun pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya.

3) Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal

tertentu. Unsur yang dicakup oleh neraca terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas.

- a) Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan sosial dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Aset diklasifikasikan kedalam aset lancar dan non lancar. Suatu aset diklasifikasi sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dan persediaan. Aset yang tidak dapat dimasukkan dalam kriteria tersebut diklarifikasikan sebagai aset nonlancar. Aset jenis ini mencakup aset yang bersifat jangka panjang dan aset tak berwujud yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan pemerintah atau yang digunakan masyarakat umum. Aset nonlancar meliputi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan dan aset lainnya.

- b) Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- c) Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.
- 4) Laporan Operasional

Laporan operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya dikelola oleh

pemerintah pusat atau pemerintah daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintah dalam satu periode pelaporan. Untuk yang dicakup secara langsung dalam laporan operasional terdiri dari pendapatan-LO, beban, transfer, dan pos-pos luar biasa. Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Beban adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.
- b) Transfer adalah hak penerimaan atau kewajiban pengeluaran uang dari atau oleh suatu entitas pelaporan kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
- c) Pos luar biasa adalah pendapatan luar biasa atau beban luar biasa yang terjadi karena transaksi yang bukan merupakan operasi biasa, tidak diharapkan sering atau rutin terjadi, dan berada diluar kendali.

#### 5) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat atau daerah selama periode tertentu. Unsur yang dicakup dalam laporan arus kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke bendahara umum negara/daerah.
- b) Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari bendahara umum negara/daerah.

#### 6) Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## 7) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan rinci dari angka yang tertera dalam LRA, Laporan Perubahan SAL, Laporan operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas. CaLK juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh suatu entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan didalam SAP serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

CaLK berisikan hal-hal berikut:

- a) Mengungkapkan informasi umum tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi.
- b) Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal, keuangan dan ekonomi makro.
- c) Menyajikan ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target.
- d) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya.
- e) Menyajikan rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan.
- f) Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.
- g) Menyajikan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

Selain laporan keuangan pokok seperti diatas entitas pelaporan wajib menyajikan laporan lain atau elemen informasi akuntansi

yang diwajibkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan (*statutory reports*) antara lain ikhtisa laporan keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMN) dan ikhtisar laporan keuangan desa (Djanegara, 2017).

**f. Karakteristik Kualitatif Laporan keuangan**

Terdapat 4 karakteristik kualitatif laporan keuangan yang wajib ada yaitu (Tiya, 2020):

1) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan, apakah informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2) Andal

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

3) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*fraud*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antar



periode entitas yang sama, dan untuk entitas yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

4) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

## **B. KAJIAN PENELITIAN RELEVAN**

Dari pembahasan penelitian yang penulis cari tidak ditemukan judul penelitian yang sama dengan penulis, namun ada beberapa judul penelitian yang mengarah pada penelitian yang penulis lakukan.

Evri Yenni (2017) Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Indonesia melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja Aparatur Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Banda Aceh” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode sensus alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja Aparatur Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Banda Aceh secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan daerah Kota Banda Aceh. Perbedaan dengan penelitian penulis lakukan adalah judul yang penulis angkat” Pengaruh Pemahaman dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto” dalam penelitian ini penulis tidak

menggunakan Variabel Pengalaman Kerja Aparatur pada penelitian yang penulis lakukan.

Dian Irma Diani (2014) Universitas Negeri Padang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman)” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampelnya adalah metode total sampling dan teknik Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa pemahaman akuntansi dan peran internal audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota Pariaman. Sedangkan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota pariaman. Perbedaan dengan penelitian penulis lakukan adalah judul yang penulis angkat” Pengaruh Pemahaman dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto” dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua variabel dan tidak menggunakan variabel Peran Internal Audit pada penelitian yang penulis lakukan.

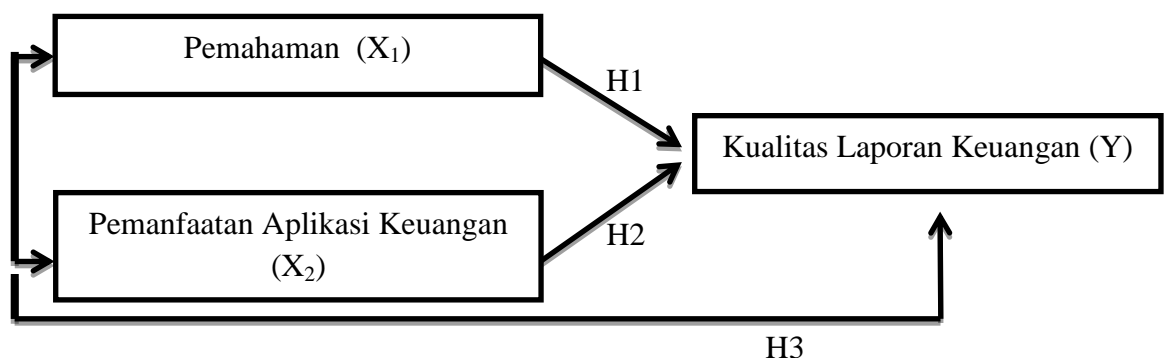
Ni Luh Wayan Tiya Lestari (2020) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya Bandung, Bali-Indonesia melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software *SPSS 20 for windows*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan dengan penelitian penulis lakukan adalah judul yang penulis angkat” Pengaruh Pemahaman dan

Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto” dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua variabel dan tidak menggunakan variabel sistem pengendalian intern pada penelitian yang penulis lakukan.

### C. KERANGKA BERFIKIR

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



### D. HIPOTESIS

Dari masalah diatas, maka dapat dibuat suatu hipotesis atau dugaan sementara yang mendukung pemecahan masalah tersebut, adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

$H_{01}$  : Pemahaman tidak berpengaruh secara signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

$H_{a1}$ : Pemahaman berpengaruh secara signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

#### 2. Pemahaman Akuntansi

$H_{02}$  : Pemanfaatan Aplikasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

$H_{a2}$ : Pemanfaatan Aplikasi Keuangan berpengaruh secara signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

### 3. Kualitas Laporan Keuangan

$H_{03}$  :Pemahaman dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

$H_{a3}$ :Pemahaman dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan berpengaruh secara signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan *survey* yang memakai pendekatan Kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode *Survey* adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variable, sosiologis maupun psikologis.

#### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat, dan tempat penulis mengambil data yaitu dua puluh enam SKPD se Kota Sawahlunto. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2021.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah bagian keuangan yang terdapat di dua puluh enam SKPDse Kota Sawahlunto provinsi Sumatera Barat.

**Tabel. 3.1**

**Daftar Nama SKPD dan Jumlah Responden**

No	SKPD	Jumlah
1	Dinas Pendidikan	2

2	Dinas Kesehatan	2
3	RSUD	2
4	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	2
5	Dinas Perumahan, Pemukiman, Pertanahan Dan Lingkungan Hidup	2
6	Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran	2
7	Dinas Social	2
8	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Perikanan	2
9	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	2
10	Dinas Perhubungan	2
11	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan	2
12	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja	2
13	Dinas Kebudayaan, Peninggalan Bersejarah Dan Permuseuman	2
14	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	2
15	Dinas Pariwisata	2
16	Sekretariat Daerah	2
17	INSPEKTORAT	2
18	Badan Perencanaan, Penelitian Dan Pengembangan	2

	Daerah	
19	Badan Pengelolaan Keuangan Dan Asset Daerah	2
20	Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	2
21	Secretariat DPRD	2
22	Kecamatan Barangin	2
23	Kecamatan Lembah Segar	2
24	Kecamatan Silungkang	2
25	Kecamatan Talawi	2
26	Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Penanggulangan Bencana Daerah	2
	<b>Jumlah</b>	52

Sumber: LKPD Kota Sawahlunto Tahun 2020

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2018). Dari pernyataan tersebut maka sampel yang digunakan yaitu *sampling purposive*. Rumus yang digunakan adalah rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Nilai kritis 10% (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan)

Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{26}{1+26(10\%)^2}$$

$$n = \frac{26}{1,26} n = 20,63/21$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin maka didapatkan jumlah sampel yaitu 21, karena jumlah sampel dari rumus slovin tidak mencukupi untuk dijadikan sampel yang mana jumlah SKPD dikota Sawahlunto 26, sedangkan hasil dari rumus didapatkan 21 sampel, sehingga untuk mencukupi jumlah sampel penulis menetapkan mengambil 2 orang pada setiap bagian keuangan di 26 SKPD Kota Sawahlunto. jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu  $26 \times 2 = 52$  responden.

Alasan pemilihan responden adalah karena Subbagian Perencanaan Keuangan dan Akuntabilitas bertanggungjawab dalam pembuatan laporan keuangan pada masing-masing SKPD dan juga setiap bagian tersebut merupakan elemen penting dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah, karena terlibat langsung dan sangat memahami kegiatan akuntansi.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer



Sumber data primer yaitu informasi yang diperoleh langsung dari jawaban responden atas angket yang telah disebar.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa riset perpustakaan yang berasal dari buku, jurnal-jurnal, dan internet yang relevan dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2010)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk mendapatkan dan mengolah data yaitu menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Pengukuran yang digunakan dalam mengukur instrumen atas tanggapan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Angket atau kuesioner tersebut disusun dengan menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), TS (Tidak Setuju), RR/KK (Ragu-Ragu/Kadang-Kadang), S (Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penskoran untuk masing-masing pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.2**  
**Skor Kuesioner**

NO	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Kurang Setuju	2

5	Tidak Setuju	1
---	--------------	---

Sumber : Sugiyono :2018: 94

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Tingkatan Capaian Responden (TCR). TCR merupakan suatu metode penilaian dengan cara menyusun orang yang dinilai berdasarkan peringkatnya pada berbagai sifat yang dinilai. Dalam metode penelitian menunjukkan sebuah penilaian skala “*Master Scale*” yaitu suatu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan lima tingkatan suatu sifat tertentu. Untuk penggambaran suatu *master scale* dari berbagai sifat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Tingkat Capaian Responden**

NO	Kriteria	TCR
1	Sangat Baik	90-100
2	Baik	80-89
3	Cukup Baik	70-79
4	Kurang Baik	55-69
5	Tidak Baik	1-54

Sumber : Sugiyono :2010: 78

Sedangkan untuk mencapai Tingkat Capaian Responden, digunakan formulasi rumus sebagai berikut:(Sugiyono, 2010)

$$TCR = \frac{Skor\ Rata - Rata}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Kuesioner**

Variabel	Indikator	Alat ukur
1. Pemahaman (X1)	Penyajian laporan keuangan : a. Penyajian Laporan realisasi anggaran b. Perubahan saldo anggaran lebih (perubahan SAL) c. Neraca d. Laporan arus kas e. Laporan operasional f. Laporan perubahan ekuitas Penyajian CALK	Skala Likert 1 – 5
2. Pemanfaatan Aplikasi Keuangan (X2)	a. Ketersediaan b. Keamanan c. Dapat dipelihara d. Integrasi	Skala Likert 1 – 5
3. Kualitas laporan keuangan daerah (Y)	1. Relevan a. Memiliki umpan balik b. Tepat waktu c. Lengkap 2. Andal a. Penyajian jujur b. Dapat diverifikasi	Skala Likert 1 - 5

	<p>c. Netralisasi</p> <p>3. Dapat dibandingkan perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal</p> <p>4. Dapat dipahami batas pemahaman para pengguna</p>	
--	--	--

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan diolah menggunakan program *SPSS 22*. *SPSS 22* digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

## F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.

### 1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen, yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini diberi Notasi X, yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pemahaman Akuntansi (X2)

### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, yaitu yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y).

## G. Teknik Pengujian Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  besar dari  $r_{tabel}$  atau tingkat signifikan  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut valid namun jika  $r_{hitung}$  kecil dari  $r_{tabel}$  atau tingkat signifikan  $> 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa data tidak valid. ((Janti, 2014)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas merupakan alat untuk menguji atau mengukur kepercayaan instrument kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan konsistensi jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu. Pengujian reabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 22.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan *Cronbach Alphas* yaitu pengujian yang dilakukan untuk jenis data interval, sebagai berikut: ((Duli, 2019)

- a. Nilai Alpha Cronbach 0,00 sd 0,20 berarti kurang reliable
- b. Nilai Alpha Cronbach 0,21 sd 0,39 berarti agak kurang reliable
- c. Nilai Alpha Cronbach 0,40 sd 0,59 berarti cukup reliable
- d. Nilai Alpha Cronbach 0,60 sd 0,79 berarti reliable
- e. Nilai Alpha Cronbach 0,80 sd 1,00 berarti sangat reliable

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persensil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. (Sugiyono, 2018)

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P.P Plot Of regression standardized residual* atau dengan uji signifikansi  $> 0.05$  (Priyatno, 2014).

### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen. Jika terjadi kolinieritas maka dinamakan problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinieritas diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation*

*factor*). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0.10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi Multikolinieritas, sebaliknya tidak terjadi Multikolinieritas antar variable independen apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows*.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriterianya, dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang tidak jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2014).

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun formula untuk metode regresi berganda adalah sebagai berikut (Priyatno, 2014):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan)

a = konstan

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi ( $X_1, X_2$ )

$X_1$  = Sistem Informasi Akuntansi

$X_2$  = Pemahaman Akuntansi

$e$  = Error

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi.

##### a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Perhitungan (*t-test*) ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau nilai sig  $> \alpha$
- 2)  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai sig  $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Penetapan tingkat signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan) hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan) hal ini berarti secara parsial



variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi Pengaruh Keterlibatan Pimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan secara simultan dan parsial.

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi 5 % dengan kriteria sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai sig  $> \alpha$
- 2)  $H_0$  ditolak jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig  $< \alpha$

Penetapan tingkat signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan) hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan) hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Nilai Koefisien Determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin  $R^2$  mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam

menjelaskan perubahan nilai variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Penelitian ini menggunakan determinasi *Adjusted Rsquare*, dimana *Adjusted Rsquare* ini lebih rendah dibanding *Rsquare*. Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) pada sebuah pengamatan. Apabila ditemukan skor koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0, dapat dikatakan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dapat dijelaskan. Sebaliknya, apabila ditemukan skor *Adjusted Rsquare* = 1, dapat dikatakan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan. Kesimpulannya apabila skor *Adjusted Rsquare* mendekati angka 1 (satu), artinya variabel bebas mampu menjelaskannya (Ahmaddien, 2020).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pemerintahan Kota Sawahlunto**

##### **1. Sejarah Kota Sawahlunto**

Pertengahan abad ke-19, Sawahlunto hanyalah sebuah desa kecil dan terpencil, yang berlokasi ditengah-tengah hutan belantara, dengan jumlah penduduk  $\pm$  500 orang. Sebagian besar penduduknya bertanam padi dan berladang di tanah dan lahan yang sebahagian besar permukaan tanahnya tidak cocok untuk lahan pertanian sehingga Sawahlunto dianggap sebagai daerah yang tidak potensial. Setelah ditemukannya Batubara di Sawahlunto oleh geolog Belanda Ir. W.H.De Greve tahun 1867, maka Sawahlunto menjadi pusat perhatian Belanda. Pada tanggal 1 Desember 1888 ditetapkan keputusan tentang batas-batas ibukota Afdealing yang ada di Sumatera Barat. Penentuan Ibukota Afdealing itu sudah barang tentu berkaitan erat dengan daerah-daerah yang berada diwilayah itu. Oleh karena itu pada tanggal 1 Desember 1888 dapat dikatakan bahwa Sawahlunto mulai diakui keberadaannya dalam administrasi pemerintahan Hindia Belanda sebagai bagian dari wilayah Afdealing Tanah Datar pada Masa itu.

Batubara mengantarkan Sawahlunto sebagai catatan penting pemerintah Hindia Belanda Pembukaan Tambang Batubara Sawahlunto tahun 1891 merupakan asset terpenting bagi pemerintahan Kolonial Belanda, karena tingginya permintaan dunia akan batu bara sebagai sumber energy di abad penemuan Mesin Uap di Eropa Barat. Apalagi cadangan deposit Batubara Sawahlunto diperkirakan mencapai angka 205 juta ton. Cadangan batubara itu tersebar diantaranya daerah Perambahan, Sikalang, Sungai Durian, Sigaluik, Padang Sibusuk, Lurah Gadang dan Tanjung Ampalu.

Usaha penambangan ini mencapai puncak kejayaannya pada tahun 1920-1921, pada waktu itu jumlah pekerja mencapai ribuan orang, selain

itu ada hampir seratus orang Belanda atau Indo yang menjadi pimpinan perusahaan, ahli dan staf kunci lainnya. Sejumlah pekerja itu menimbulkan terjadinya konsentrasi penduduk, karena selain membawa keluarga juga mengundang pendatang. Sehingga terciptalah kegiatan perekonomian yang berkaitan dengan usaha pelayanan seperti tukang cuci, tukang cukur, pelayanan kesehatan, pemilik dan pekerja warung, penjual barang keperluan keluarga dan sebagainya. Terlebih lagi pihak perusahaan tambang mencoba memberikan pelayanan yang sebaiknya agar pekerjanya betah tinggal di kota yang relatif terisolasi pada waktu itu, dengan menyelenggarakan hiburan, fasilitas pendidikan, rumah sakit yang memadai, bahkan pasar malam yang dilaksanakan secara rutin. Ditambah dengan keberadaan orang Belanda dengan fasilitasnya yang eksklusif, menjadikan Sawahlunto menjadi alasan yang kuat untuk menetapkan Sawahlunto menjadi kota yang mempunyai administrasi sendiri atau hak desentralisasi dengan status *Gementee* berdasarkan *Stadsblaad Van Nederlansch Indie* pada tahun 1918. Penyelenggaraan kota dilakukan oleh *Stadesgemeenteraad* (DPRD) dan *Burgemeester* (Walikota).

Pada zaman kemerdekaan Pemerintah *Gemeente* itu diatur oleh Peraturan Residen Sumatera Barat Nomor 20 dan 21 tahun 1946 tentang Pemerintahan Nagari dan Kelembagaan Daerah. Pada tanggal 10 Maret 1949 diadakan rapat dengan hasilnya pusat pemerintahan *Afdealing Solok* yang dahulunya berada di Sawahlunto di bagi menjadi Kabupaten/Sawahlunto Sijunjung dan Kabupaten Solok. Maka pemerintah *Stad Gemeente Sawahlunto* dirangkap oleh Bupati Sawahlunto/Sijunjung. Kemudian berdasarkan Undang-undang Nomor 18 tahun 1965 status Sawahlunto berubah menjadi Daerah Tingkat II yang berdiri sendiri dengan sebutan Kotamadya Sawahlunto dengan Walikota pertama Achmad Noerdin, SH terhitung mulai 11 Juni 1965 melalui surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor Up. 15/2/13-227 tanggal 8 Maret 1965.

Seiring perkembangan wilayah dan kependudukan di Kotamadya Sawahlunto dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1990 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Sawahlunto, Kabupaten Daerah Tingkat II Sawahlunto/Sijunjung dan Kabupaten Daerah Tingkat II Solok, dimana batas wilayah Kotamadya Dati II Sawahlunto diperluas meliputi seluruh wilayah Kecamatan Talawi Kabupaten Dati Sawahlunto/Sijunjung yang terdiri dari 17 Desa, sebagian wilayah Kecamatan Sawahlunto Kabupaten Daerah Tingkat II Sawahlunto/Sijunjung terdiri dari 11 Desa dan sebagian wilayah Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Daerah Tingkat II Solok terdiri dari 11 Desa.

Setelah lebih satu abad lamanya batubara sebagai sumber daya yang tidak dapat diperbarui itu kian menipis dan tidak lagi memberikan harapan sepenuhnya seperti masa lalu. Bagi kehidupan kota dan penduduk Kota, Kota Sawahlunto terancam menjadi kota mati, tapi kehidupan kota dengan segala pendukungnya mesti terus berlanjut. Alternatif diperlukan sebagai jalan keluar terhadap pemecahan masalah tersebut. Pamor Kota Sawahlunto sebagai kota pertambangan batubara pun mulai memudar seiring dengan semakin menipisnya deposit batubara/open pin.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas Pemerintah Kota bersama stakeholder kota terus mencari alternatif lain sehingga Kota Sawahlunto tidak menjadi kota mati. Kota Sawahlunto menolak untuk menjadi sekedar kota kenangan. Pemerintah beserta elemen masyarakat Kota Sawahlunto, telah merancang strategi lain yaitu dengan menjadikan Kota Sawahlunto sebagai Kota wisata dengan menonjolkan dua potensi wisata yang menjadi kekuatannya, Wisata Tambang dan Wisata Sejarah Kota Lama.

Dengan memanfaatkan Bekas tambang serta peninggalan bangunan Belanda yang banyak di Sawahlunto menjadikan kota Sawahlunto menjadi kota yang unik karena itu segenap jajaran Pemerintah Kota dan DPRD bersama stake holder kota lain merumuskan Visi Kota Sawahlunto yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor 2 Tahun 2001

yaitu “Kota Sawahlunto Tahun 2020 Menjadi Kota **“Wisata Tambang Yang Berbudaya”**”.

## **2. Visi dan Misi Kota Sawahlunto**

Visi:

“Dengan Kebersamaan Kita Wujudkan Sawahlunto Sebagai Kota Wisata yang Kreatif, Inovatif, Unggul, Bermartabat, Berkeadilan dan Sejahtera”

Misi:

- a. Menciptakan Kehidupan beragama dan budaya yang semakin baik
- b. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan berbasis ekonomi kreatif serta mengadakan Pelatihan Melalui BLK
- c. Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Beriman, Kreatif dan Berdaya Saing (dengan memberikan Beasiswa atau Kartu Sawahlunto Pintar)
- d. Menghadirkan Pemerintah yang Baik, Bersih dan Inovatif
- e. Meningkatkan Pelayanan kesehatan yang bermutu dengan memberikan jaminan kesehatan untuk seluruh masyarakat
- f. Meningkatkan Potensi Wisata secara serius dan berkelanjutan
- g. Tersedia Infrastruktur publik yang merata dan memadai
- h. Penanganan khusus terhadap kelompok marginal seperti lansia, penyandang disabilitas, gangguan jiwa dan kelompok marginal lainnya
- i. Mewujudkan Kota berbasis Smart City dan peningkatan kualitas Pelayanan Publik dan Daya Tarik Investor

## **3. Letak Geografis Kota Sawahlunto**

Secara geografis Kota Sawahlunto terletak di daerah perbukitan dengan posisi terletak diantara 100.41 dan 100.49 Bujur Timur, 0.34 – 0.46 Lintang Selatan. Sedangkan batasan wilayah Kota Sawahlunto dilihat dari letak administrasi berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kab. Tanah Datar

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kab. Solok

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kab. Sijunjung.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kab. Solok.

Secara geografis luas wilayah Kota Sawahlunto adalah 27.345 Ha (273,45 km<sup>2</sup>) atau sekitar 0,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat dengan jarak ke Ibukota Propinsi (Padang) adalah 94 km dan dapat ditempuh melalui jalan darat dalam waktu lebih kurang 2 (dua) jam dengan kendaraan roda 4 (empat). Dari luas wilayah tersebut secara administratif Kota Sawahlunto memiliki 4 Kecamatan yang terdiri dari 10 Kelurahan dan 27 Desa. Dari luas wilayahnya, yang terluas yakni Kecamatan Talawi dengan luas 9.939 Ha, dan disusul Kecamatan Barangin dengan luas 8.855 Ha, Kecamatan Lembah Segar dengan luas 5.258 Ha dan Kecamatan Silungkang dengan luas 3.293 Ha. Secara geografis luas wilayah Kota Sawahlunto adalah 27.345 Ha (273,45 km<sup>2</sup>) atau sekitar 0,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat dengan jarak ke Ibukota Provinsi (Padang) adalah 94 km dan dapat ditempuh melalui jalan darat dalam waktu lebih kurang 2 (dua) jam dengan kendaraan roda 4 (empat). Dari luas wilayah tersebut secara administratif Kota Sawahlunto memiliki 4 Kecamatan yang terdiri dari 10 Kelurahan dan 27 Desa. Dari luas wilayahnya, yang terluas yakni Kecamatan Talawi dengan luas 9.939 Ha, dan disusul Kecamatan Barangin dengan luas 8.855 Ha, Kecamatan Lembah Segar dengan luas 5.258 Ha dan Kecamatan Silungkang dengan luas 3.293 Ha.

## **B. Profil Responden**

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Berdasarkan kepada perumusan masalah dan hipotesis penelitian ini bertujuan untuk

mendapatkan bukti empiris pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto. Proses pengumpulan data dan informasi dengan menyebarkan angket kepada responden di dua puluh enam SKPD se Kota Sawahlunto. Total jumlah angket yang disebarakan berjumlah 52 rangkap, setelah dilakukan pengumpulan kembali tidak ada angket yang hilang maupun rusak, sehingga total angket yang siap diolah berjumlah 52 rangkap. Berdasarkan penyebaran 52 kuesioner yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Gender Jenis Kelamin Responden**

		GENDER			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	5	9,6	9,6	9,6
	PEREMPUAN	47	90,4	90,4	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 5 orang atau 9,6% responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 47 orang atau 90,4% responden yang berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang bekerja dibagian keuangan di dua puluh enam SKPD se Kota Sawahlunto berjenis kelamin perempuan yaitu 90,4%.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

UMUR



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-35	26	50,0	50,0	50,0
	36-50	24	46,2	46,2	96,2
	>50	2	3,8	3,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Pada tabel 4.2 dapat dilihat hasilnya menunjukkan bahwan terdapat 26 responden atau 50% berusia 20-35 tahun, 24 responden atau 46,2% berusia 36-50 tahun, dan 2 responden atau 3,8% berusia > 50 tahun atau 50 tahun keatas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang bekerja pada bagian keuangan di dua puluh enam SKPD se Kota Sawahlunto berumur 20-35 tahun atau 50%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

**Tabel 4.3**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja**

LAMA_BEKERJA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5	5	9,6	9,6	9,6
	6-10	7	13,5	13,5	23,1
	>10	40	76,9	76,9	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Pada tabel 4.3 dapat dilihat hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 5 responden atau 9,6% dengan lama bekerja 1-5 tahun, 7 responden atau 13,5% dengan lama bekerja 6-10 tahun, dan 40 responden atau 76,9% dengan lama bekerja 10 tahun keatas. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang bekerja pada bagian keuangan di dua puluh enam SKPD se Kota Sawahlunto lama bekerjanya mencapai 10 tahun ketas atau 76,9%.

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Terakhir

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Terakhir**

		JURUSAN_TERAKHIR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAINNYA	23	44,2	44,2	44,2
	MANAJEMEN	5	9,6	9,6	53,8
	EKONOMI	6	11,5	11,5	65,4
	AKUNTANSI	18	34,6	34,6	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Pada tabel 4.4 dapat dilihat hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 23 responden atau 44,2% dengan jurusan terakhir lainnya, 5 responden atau 9,6% dengan jurusan terakhir manajemen, 6 responden atau 11,5% dengan jurusan ekonomi, dan 18 responden atau 34,6% dengan jurusan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang bekerja pada bagian keuangan di dua puluh enam SKPD se Kota Sawahlunto menempuh pendidikan dengan jurusan terakhir yaitu lainnya atau selain akuntansi, manajemen dan ekonomi yaitu sebanyak 23 responden atau 44,2%.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

		PENDIDIKAN_TERAKHIR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK/MA	9	17,3	17,3	17,3
	DIPLOMA	14	26,9	26,9	44,2
	SARJANA	27	51,9	51,9	96,2
	PASCA SARJANA	2	3,8	3,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Pada tabel 4.5 dapat dilihat hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 9 Responden atau 17,3% dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/MA, 14 responden atau 26,9% dengan pendidikan terakhir Diploma, 27 responden atau 51,9% dengan pendidikan terakhir Sarjana, dan 2 responden atau 3,8% dengan pendidikan terakhir Pasca Sarjana. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang bekerja pada bagian keuangan di dua puluh enam SKPD se Kota Sawahlunto menempuh pendidikan terakhir yaitu Sarjana sebanyak 27 responden atau 51,9%.

### C. Tingkat Capaian Responden

**Tabel 4.6**

**Uji TCR Variabel Pemahaman**

NO	PERNYATAAN RESPONDEN					JUMLAH	SKOR	IDEAL	TCR X1
	STS	TS	RG	S	SS				
1		1	2	22	27	52	231	260	89
2				24	28	52	236	260	91
3			2	23	27	52	233	260	90
4			1	20	31	52	238	260	92
5			2	27	23	52	229	260	88
6			3	26	23	52	228	260	88
7		2		27	23	52	227	260	87
8		2		31	19	52	223	260	86
9				29	23	52	231	260	89
10		1	2	25	24	52	228	260	88
11		1		30	21	52	227	260	87
12				25	27	52	235	260	90
13			1	26	25	52	232	260	89
14		1		26	25	52	231	260	89
15		3	1	30	18	52	219	260	84
16		3	5	28	16	52	213	260	82
17			3	23	26	52	231	260	89
18				29	23	52	231	260	89
RATA-RATA									88

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Capaian Responden untuk variabel X1 tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan

nilai rata-rata TCR sebesar 88 yang memberikan indikasi bahwapemahaman pada kualitas laporan keuangan mendapatkan respon yang positif. Dari tabel diatas juga diperoleh nilai tertinggi yaitu 92 (sangat baik) atau mendapatkan respon yang sangat positif pada pertanyaan nomor 4 (empat) di variabel X2, sedangkan nilai terendah terletak pada pertanyaan nomor 16 (enam belas) yaitu 82, namun walaupun demikian nilai terendah ini masih tergolong kriteria yang baik atau juga mendapatkan respon yang positif dari responden.

**Tabel 4.7**

**Uji TCR Variabel Pemanfaatan Aplikasi Keuangan**

NO	PERNYATAAN RESPONDEN					JUMLAH	SKOR	IDEAL	TCR X1
	STS	TS	RG	S	SS				
1				22	30	52	238	260	92
2				25	27	52	235	260	90
3		1		22	29	52	235	260	90
4			2	22	28	52	234	260	90
5		1	1	34	16	52	221	260	85
6		1	1	28	22	52	227	260	87
7				29	23	52	231	260	89
8			2	30	20	52	226	260	87
9				27	25	52	233	260	90
10			2	29	21	52	227	260	87
RATA									89

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Capaian Responden untuk variabel X2 tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata TCR sebesar 89 yang memberikan indikasi bahwa pemanfaatan Aplikasi Keuangan pada kualitas laporan keuangan mendapatkan respon yang positif. Dari tabel diatas juga diperoleh nilai tertinggi yaitu 92 (sangat baik) atau mendapatkan respon yang sangat positif pada pertanyaan nomor 1 (satu) di variabel X1, sedangkan nilai terendah terletak pada pertanyaan nomor 5 (lima) yaitu 85, namun

walaupun demikian nilai terendah ini masih tergolong kriteria yang baik atau juga mendapatkan respon yang positif dari responden.

**Tabel 4.8**

**Uji TCR Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

NO	PERNYATAAN RESPONDEN					JUMLAH	SKOR	IDEAL	TCR X1
	STS	TS	RG	S	SS				
1			3	25	24	52	229	260	88
2			1	25	26	52	233	260	90
3			1	19	32	52	239	260	92
4				22	30	52	238	260	92
5		3	3	23	23	52	222	260	85
6		1	3	24	24	52	227	260	87
7				26	26	52	234	260	90
8				27	25	52	233	260	90
9			2	27	23	52	229	260	88
10				24	28	52	236	260	91
11			1	28	23	52	230	260	88
RATA-RATA									89

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Capaian Responden untuk variabel Y tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata TCR sebesar 89 yang memberikan indikasi bahwa kualitas laporan keuangan mendapatkan respon yang positif. Dari tabel diatas juga diperoleh nilai tertinggi yaitu 92 (sangat baik) atau mendapatkan respon yang sangat positif pada pertanyaan nomor 3 (tiga) dan 4 (empat) di variabel Y, sedangkan nilai terendah terletak pada pertanyaan nomor 5 (lima) yaitu 85, namun walaupun demikian nilai terendah ini masih tergolong kriteria yang baik atau juga mendapatkan respon yang positif dari responden.

#### **D. Pengujian Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan suatu angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari responden. Peneliti

melakukan uji validitas untuk 52 orang responden, sehingga nilai df dapat dihitung sebagai berikut  $df=n-2$  atau  $52-2 = 50$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,2732. jika ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari 0,2732 maka pernyataan tersebut valid. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas Instrument Variabel Pemahaman**

<b>Varibel</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>keterangan</b>
X2.1	0,418	0,2732	<b>Valid</b>
X2.2	0,513	0,2732	<b>Valid</b>
X2.3	0,654	0,2732	<b>Valid</b>
X2.4	0,571	0,2732	<b>Valid</b>
X2.5	0,556	0,2732	<b>Valid</b>
X2.6	0,530	0,2732	<b>Valid</b>
X2.7	0,436	0,2732	<b>Valid</b>
X2.8	0,357	0,2732	<b>Valid</b>
X2.9	0,603	0,2732	<b>Valid</b>
X2.10	0,433	0,2732	<b>Valid</b>
X2.11	0,354	0,2732	<b>Valid</b>
X2.12	0,522	0,2732	<b>Valid</b>
X2.13	0,379	0,2732	<b>Valid</b>
X2.14	0,314	0,2732	<b>Valid</b>
X2.15	0,468	0,2732	<b>Valid</b>
X2.16	0,414	0,2732	<b>Valid</b>
X2.17	0,485	0,2732	<b>Valid</b>

X2.18	0,496	0,2732	<b>Valid</b>
-------	-------	--------	--------------

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa X1.1 sampai X1.18 adalah valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,2732 atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas Instrument Variabel Pemanfaatan Aplikasi Keuangan**

<b>Varibel</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>keterangan</b>
<b>X1.1</b>	0,548	0,2732	<b>Valid</b>
<b>X1.2</b>	0,654	0,2732	<b>Valid</b>
<b>X1.3</b>	0,747	0,2732	<b>Valid</b>
<b>X1.4</b>	0,564	0,2732	<b>Valid</b>
<b>X1.5</b>	0,513	0,2732	<b>Valid</b>
<b>X1.6</b>	0,503	0,2732	<b>Valid</b>
<b>X1.7</b>	0,288	0,2732	<b>Valid</b>
<b>X1.8</b>	0,383	0,2732	<b>Valid</b>
<b>X1.9</b>	0,345	0,2732	<b>Valid</b>
<b>X1.10</b>	0,475	0,2732	<b>Valid</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas seluruh item mulai X2.1 sampai X2.10 adalah Valid karena nilai  $r_{hitung}$  pada lebih besar dari 0,2732 atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 4.11**  
**Uji Validitas Instrument Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

<b>Varibel</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>keterangan</b>
----------------	--------------------------------	-------------------------------	-------------------

Y.1	0,586	0,2732	<b>Valid</b>
Y.2	0,591	0,2732	<b>Valid</b>
Y.3	0,638	0,2732	<b>Valid</b>
Y.4	0,501	0,2732	<b>Valid</b>
Y.5	0,530	0,2732	<b>Valid</b>
Y.6	0,716	0,2732	<b>Valid</b>
Y.7	0,570	0,2732	<b>Valid</b>
Y.8	0,645	0,2732	<b>Valid</b>
Y.9	0,601	0,2732	<b>Valid</b>
Y.10	0,539	0,2732	<b>Valid</b>
Y.11	0,488	0,2732	<b>Valid</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa Y1.1 sampai Y1.11 adalah valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,2732 atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama. Pengujian reliabilitas ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha  $> 060$  sebagai koefisien reliabilitas instrument. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 22. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

### Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,784	18



*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,784 untuk variabel pemahaman akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel karena nilai Cronbach's Alpha 0,784 lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.13**

**Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Aplikasi Keuangan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,675	10

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,675 untuk variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel karena nilai Cronbach's Alpha 0,675 lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.14**

**Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,798	11

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,798 untuk variabel kualitas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel karena nilai Cronbach's Alpha 0,798 lebih besar dari 0,60.

**E. Analisis Data**

**1. Uji Asumsi Klasik**

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan P-Plot yang digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data normal atau tidak. Ketentuannya yaitu jika nilai p-value /signifikan diatas nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ), maka data terdistribusi normal. Hasil pengujiannya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

#### Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

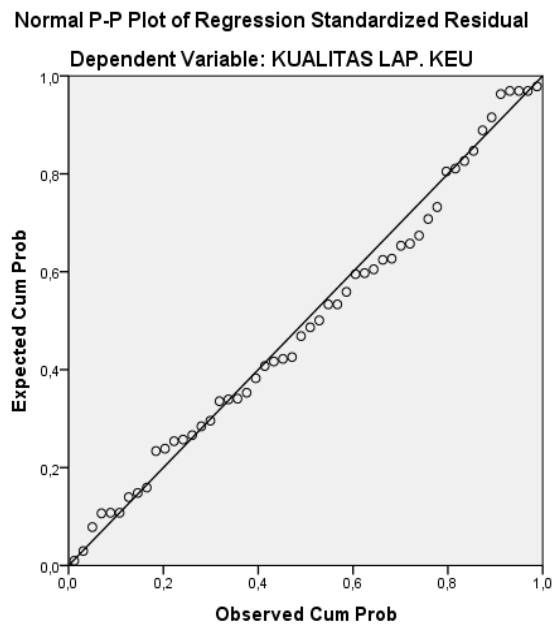
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,50910350
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,062
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,200 besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Gambar 4.1

#### Grafik Normal P-Plot



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Dari gambar grafik 4.1 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tersebut telah normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variable independen. Jika terjadi kolerasi maka dinamakan problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0.10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi Multikolinieritas, sebaliknya tidak terjadi Multikolinieritas antar variable independen apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows*. Hasil pengujiaannya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Uji Asumsi Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,417	6,581		,063	,950		
	Pemanfaatan Aplikasi Keuangan	,409	,145	,311	2,817	,007	,777	1,287
	Pemahaman	,384	,080	,531	4,799	,000	,777	1,287

a. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keu

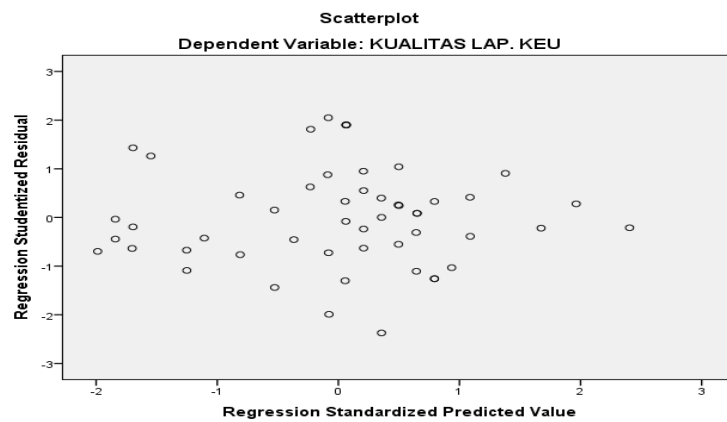
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,287 (Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi) dan 1,287 (Variabel Pemahaman Akuntansi). Hal ini menunjukkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena VIF besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas**



Berdasarkan pada gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dibawah dan diatas, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel indenpenden yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto. Hasil analisis regresi linear berganda diuji menggunakan SPSS Versi 22 ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,417	6,581	
	Pemanfaatan Aplikasi Keuangan	,409	,145	,311
	Pemahaman	,384	,080	,531

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Dari tabel 4.17 diatas dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi atau  $X_1$  sebesar 0,409, untuk variabel Pemahaman Akuntansi atau  $X_2$  sebesar 0,384 dengan konstanta sebesar 0,417 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,417 + 0,409X_1 + 0,384X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas memberikan pengertian bahwa:

- d. Nilai  $\alpha = 0,417$  merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi. Jika variabel independen tidak ada maka variabel kualitas laporan keuangan tidak mengalami perubahan.
- e. Nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,409% menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (variabel Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% setelah variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 0,409%, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan (tetap) atau tidak mengalami perubahan.
- f. Nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,384% menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (variabel Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% setelah variabel Pemahaman Akuntansi maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan

sebesar 0,384%, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan (tetap) atau tidak mengalami perubahan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruhnya secara parsial asing-masing variabel independen (pemahaman dan pemanfaatan aplikasi keuangan) terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto).

Perhitungan (*t-test*) ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau nilai sig  $> \alpha$

$H_0$  ditolak jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai sig  $< \alpha$

$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2 : n-k-1)} = (0,05/2 : 52-2-1) = 0,025 : 49 = 2,011$ .

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.18**

#### Hasil Uji t $X_1$ terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,417	6,581		,063	,950
Pemahaman	,384	,080	,531	4,799	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan pada tabel 4.18 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji t secara parsial nilai signifikasansi pengaruh Pemahaman ( $X_1$ ) terhadap kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $4,799 > 2,011$ . Maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh Pemahaman terhadap Kualitas Laporan keuangan secara Signifikan.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t  $X_2$  terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,417	6,581		,063	,950
Pemanfaatan aplikasi keuangan	,409	,145	,311	2,817	,007

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan pada tabel 4.19 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji t secara parsial nilai signifikansi pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Keuangan ( $X_2$ ) terhadap kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah  $0,007 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,817 > 2,011$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan keuangan secara Signifikan.

**b. Uji Simultan (Uji Statistik F)**

Uji f atau disebut juga dengan analisis varian (ANOVA) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan



$F_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis dengan uji f dasar pengambilan keputusannya yaitu:

$H_0$  diterima jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau nilai sig  $> a$

$H_0$  ditolak jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai sig  $< a$

$$f_{\text{tabel}} = f(k; n-k) = (2 : 52-2) = 2 : 50 = 3,18$$

**Tabel 4.20**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	368,847	2	184,424	28,145	,000 <sup>b</sup>
Residual	321,076	49	6,553		
Total	689,923	51			

a. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keu

b. Predictors: (Constant), Pemahaman, Pemanfaatan aplikasi keuangan

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan pada tabel 4.20 dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji F nilai signifikasansi pengaruh Pemahaman ( $X_1$ ) dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan ( $X_2$ ) terhadap kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ) adalah  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu  $28,145 > 3,18$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh Pemahaman dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan keuangan secara Signifikan.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (R)

**Tabel 4.21**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,731 <sup>a</sup>	,535	,516	2,560
---	-------------------	------	------	-------

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Dari tabel 4.21 menunjukkan angka Adjusted R Square 51,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Variabel Pemahaman ( $X_1$ ) dan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ) sebesar 51,6%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 51,6\% = 48,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## F. PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada 52 karyawan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) se Kota Sawahlunto, yang mana masing-masing SKPD diambil 2 (dua) orang karyawan dan telah mengisi kuesioner. Sehingga peneliti dapat melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 22, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto

Berdasarkan hasil hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) menyatakan bahwa pengaruh pemahaman terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto terbukti berpengaruh positif. Hal ini dapat dilihat pada Uji T nilai signifikansi pemahaman akuntansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,011. Variabel pemahaman memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,517, dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan diperoleh dari perbandingan  $sig\ 0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}\ 4,799 > t_{tabel}\ 2,011$ .

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto. Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pemahaman berpengaruh positif karena didukung dengan *agency theory* dimana pemerintah daerah berperan sebagai agen yang bertanggungjawab kepada principal, dalam hal ini bentuk

pertanggungjawabannya yaitu dalam bentuk laporan keuangan , untuk memenuhi kewajiban tersebut pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, salah satu yang paling utama dalam pembuatan laporan keuangan yaitu pegawai yang bertugas harus memahami standar akuntansi pemerintah dengan baik sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan serta bisa menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evri Yenni (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika pegawai pengelolaan keuangan semakin paham dengan proses penyajian laporan keuangan pada aplikasi keuangan (SIMDA) pemerintah maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat.

## **2. Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto**

Berdasarkan hasil hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) menyatakan bahwa pengaruh pemanfaatan aplikasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto terbukti berpengaruh positif. Hal ini dapat dilihat pada Uji T nilai signifikansi pemanfaatan sistem informasi akuntansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,011. Variabel pemanfaatan aplikasi keuangan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,817, dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan diperoleh dari perbandingan sig  $0,007 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,817 > t_{tabel} 2,011$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dapat membuka peluang untuk mengolah informasi keuangan secara cepat dan akurat sehingga mempermudah

dan mempercepat serta dapat menciptakan keakuratan hasil berupa laporan keuangan yang berkualitas.

Didukung dengan *agency theory* dimana peran pemerintah daerah sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap *stakeholder* harus memberikan sebuah informasi yang akurat dan tepat waktu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi atau aplikasi keuangan, dengan adanya sistem informasi yang terkomputerisasi dengan baik dan terintegrasi dengan jaringan internet yang baik akan mampu menghasilkan informasi keuangan yang baik serta memenuhi karakteristik kualitatif sehingga informasi keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah dapat dipertanggungjawabkan kepada para pihak pengguna laporan keuangan. Hal ini juga bertujuan agar terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Wayan Tiya Lestari (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Irma Diani (2014) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

### **3. Pengaruh pemahaman dan pemanfaatan aplikasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, pemahaman dan pemanfaatan aplikasi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pemahaman dan pemanfaatan aplikasi keuangan maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil pengujian deskriptif

juga menunjukkan bahwa rata-rata responden untuk variabel pemahaman dan pemanfaatan aplikasi keuangan memperoleh nilai yang cukup tinggi.

Dari hasil output SPSS , uji F menunjukkan variabel independen (pemahaman dan pemanfaatan aplikasi keuangan ) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto. hal ini ditunjukkan dengan hasil ANOVA atau F test. Didapat  $F_{hitung}$  sebesar 28,145 sedangkan tingkat probabilitas 0,000 kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  28,145 lebih besar daripada  $F_{tabel}$  3,18 artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan uraian diatas, berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kualitas laporan keuangan atau dapat disimpulkan bahwa variabel independen pemahaman dan pemanfaatan aplikais keuangan secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diajukan kesimpulan, dimana ini merupakan jawaban dari dari perumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. dibuktikan dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} 4,799 > t_{\text{tabel}} 2,011$ .
2. Pemanfaatan aplikasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. dibuktikan dengan nilai  $\text{sig } 0,007 < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} 2,817 > t_{\text{tabel}} 2,011$ .
3. Secara silmultan terdapat pengaruh signifikan dan positif antara Pemahaman dan pemanfaatan aplikasi keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto. dibuktikan dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} 28,145 > F_{\text{tabel}} 3,18$ . Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pemahaman dan pemanfaatan aplikasi keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto sebesar 51,6%

#### **B. Implikasi Penelitian**

Dalam penelitian ini terbukti bahwa variabel Pemahaman memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Sawahlunto dibandingkan variabel Pemanfaatan Aplikasi Keuangan, oleh karena itu alangkah baiknya masing SKPD di Kota Sawahlunto untuk lebih memperhatikan lagi bagaimana meningkatkan Pemanfaatan Aplikasi Keuangan dengan cara melihat segi Pemahaman tersebut.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas penulis menyarankan:

1. Diharapkan bagi pemerintah daerah khususnya Satuan Kerja Perangkat Daerah se Kota Sawahlunto agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan menggunakan metode langsung dalam melaporkan arus kas operasi.
2. Diharapkan bagi pemerintah daerah khususnya Satuan Kerja Perangkat Daerah se Kota Sawahlunto agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan lebih memperhatikan batasan akses penggunaan komputer hanya oleh petugas Sistem Akuntansi Instansi (SAI) guna menjaga kerahasiaan data dan keamanan data
3. Diharapkan bagi pemerintah daerah khususnya Satuan Kerja Perangkat Daerah se Kota Sawahlunto agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan lebih memperhatikan dan memperbaiki kesalahan yang bersifat material.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Bibliography

- Abdullah, M. M. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: ASWAJA.
- Ahmaddien, I. (2020). *EIEWS 9: Analisis Regresi Data Panel*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Alfiani, N. (2017). PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH (SIMDA), KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH. *Publikasi Ilmiah*, 5.
- Amiruddin. (2019). *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor*. Qiara Media.
- Apriyanto. (2020). *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Batjo, N. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar: Aksara Timur.
- Diani. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman). *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Djafri, S. Q. (2017). *kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Djanegara, M. S. (2017). *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Bogor: Kesatuan Press.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunaidi, E. (2017). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH (SIMDA) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GOWA. *SKRIPSI*, 24.
- Hall, J. A. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.



- Handayani, M. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Poliban Press.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2013). *Sistem Teknologi Informasi Bisnis, Pendekatan strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, D. H. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, D. H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, K. (2019). Peran Inspektorat Daerah Kota Samarinda Dalam Mempertahankan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). *Borneo Administrator*, 222.
- Indonesia, U. M. (2018). Peran Keterlibatan dan Partisipasi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 58.
- Isthika, S. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintah Kota Semarang. *Proceedings SNEB*.
- Janti, S. (2014). Analisis Validitas dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Perkembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen . *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi* , 157.
- Jogiyanto, H. (2005). *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Kadir, A. (2014). *pengenalan sistem informasi edisi revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP.AMP.YKPN.
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. (2008). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Marwansyah. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Meilany, P. (2015). PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Kasus Bagian Operasional PT. Indah Logistik Cargo Cabang Pekanbaru). *Jom FISIP*, 2.

- Moehersono. (2012). *Manajemen Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moenir, H. (2014). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar. (2016). *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mukhtar, H. A. (2016). *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasrudin. (2010). *Psikologi Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nengsih, H. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2.
- Ningsih, H. (2018). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, NO. 1, Januari – Juni 2018, 5.
- Pakpahan, Y. E. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Ketentuan Perpajakan dan Transparansi dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *JOM. FEKON*, 8.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Priyono. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Purnaya, D. I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Purnomo, E. (2016). *Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Yayasan Nusantara Bangun Jaya.
- Purwanti, M. (2014). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *Bisnis Dan Manajemen*, 63.
- Putrawan, N. A. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2.
- Putri, W. M. (2014). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (SURVEY PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA KOTA BANDUNG). *Bisnis Dan Manajemen*.

- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia dari Teori Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindon Persada.
- Robbins. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmah, L. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *E-JRA*, 45.
- Saihudin. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ponorogo: UWAIS Inspirasi Indonesia.
- Samsudin, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Samuel, F. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sastrohadiwiryo, S. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sidik, M. (2014, Agustust). Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi Akuntansi.
- Sinambela, P. D. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siska, d. (2020). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yayasan Kita Menulis.
- Sofyani. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Subyantoro, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Strategi*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Tiya, N. L. (2020). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 170.
- Trihastuti, A. E. (2019). *Komunikasi Internal Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Umam, K. (2010). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yenni, E. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Pekanbaru). *Research In Accounting Journal*, 67-67.
- Yuliani, S. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal telaah dan riset akuntansi Vol 3 No 2*, 206-220.
- Zulfa, I. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan, Vol. 03 No. 2*, 48.